

**PERILAKU REMAJA PUTRI TERHADAP PERSONAL HYGIENIS
PADA MASA MENSTRUASI DI SMP NEGERI 2 CERENTI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Junita Ledyanti¹, Rifa Rahmi² dan Rifa Yanti³
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Insyirah Pekanbaru

ABSTRAK

Kebersihan pribadi saat menstruasi adalah menjaga kebersihan pribadi, terutama menjaga kebersihan organ reproduksi. Berdasarkan survei awal untuk 10 siswa SMP Negeri 2 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi hanya belajar tentang reproduksi dalam mata pelajaran biologi, sebagai akibat dari perilaku higienis saat menstruasi, menstruasi mereka cenderung untuk tidak berperilaku higienis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perilaku Terhadap Remaja Putri Higienis Pribadi Dalam Masa Menstruasi Pada SMP Negeri 2 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Desain penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik dengan total sampling sampel. Sampel ini termasuk 93 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang melakukan kebersihan pribadi saat menstruasi oleh 61,3%, mendapat informasi dari media elektronik sebanyak 58,1%, pengetahuan yang baik sebanyak 40,9% dan sikap positif sebanyak 53,8%. Hasil perhitungan chi square ada hubungan dengan perilaku nilai nilai sumber $p < \alpha 0,05$ ($p = 0,028$, OR = 0,267), ada hubungan pengetahuan dengan perilaku nilai nilai $p < \alpha 0,05$ ($p = 0,026$, OR = 0,273) dan tidak ada hubungan dengan sikap perilaku p nilai value $< \alpha 0,05$ ($p = < 0,003$, OR = 0,250). Diharapkan Dinas Pendidikan dapat bekerja dengan badan-badan kesehatan dalam mengembangkan pengembangan program pendidikan kesehatan terutama pada kesehatan reproduksi, sehingga guru dapat memberikan kesehatan seperti pendidikan kesehatan reproduksi di mahasiswa biologi, penelitian lebih lanjut dalam rangka untuk melanjutkan dengan variabel penelitian dan metode penelitian lebih tinggi.

Kata kunci: Sumber Daya, pengetahuan, sikap, perilaku, higienis pribadi, menstruasi

ABSTRACT

Personal hygiene during menstruation is maintaining personal hygiene, especially maintaining the cleanliness of the reproductive organs. Based on a preliminary survey to 10 students SMP Negeri 2 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi only learned about reproduction in the subjects of biology, as a result of hygienic behavior during menstruation, menstrual they tend not to behave hygienic. This study aims to determine Behavior Against Young Women Personal Hygienic In Menstrual Period In SMP Negeri 2 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Design analytical research with cross sectional approach. Sampling techniques with total sampling. These samples included 93 respondents. The results showed that that respondents who perform personal hygiene during menstruation by 61.3%, gets information from electronic media as much as 58.1%, good knowledge as much as 40.9% and a positive attitude as much as 53.8%. Calculation results of chi square there is a connection with the behavior of the value of

resources value $p < \alpha 0,05$ ($p = 0.028$, $OR = 0.267$), there is the relationship of knowledge to the behavior of the value of p value $< \alpha 0,05$ ($p = 0.026$, $OR = 0.273$) and no association with behavioral attitudes p value value $< \alpha 0,05$ ($p = <0.003$, $OR = 0.250$). Expected that the Department of Education can work with health agencies in developing a health education program development especially on reproductive health, so that the teacher can give health such as reproductive health education in biology student, further research in order to proceed with the study variables and methods of the study were higher.

Keywords : Resources, knowledge, attitudes, behaviors, personal hygienic, menstrual

PENDAHULUAN

Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang, untuk menjaga kesejahteraan fisik dan psikis (Permatasari & Istiana dkk, 2012).

Personal hygienis menurut Potter. Perry (2005) adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis, kurang perawatan diri adalah kondisi dimana seseorang tidak mampu melakukan perawatan kesehatan dirinya.

Menstruasi adalah mengacu pada proses pelepasan dinding rahim yang disertai dengan perdarahan yang terjadi secara berulang setiap bulannya. Jadi *hygienis* pada saat *menstruasi* adalah menjaga kebersihan diri terutama menjaga kebersihan organ reproduksi / alat kelamin. (Dito, 2011).

Berdasarkan data dari badan kesehatan dunia (WHO), kanker serviks merupakan kanker nomor dua terbanyak pada perempuan. Tidak kurang dari 500.000 kasus baru dengan kematian 280.000 penderita terjadi setiap tahun diseluruh dunia. Setiap dua menit seorang perempuan meninggal akibat kanker serviks, wilayah Asia Pasifik dan Timur Tengah ada 1,3 Milyar perempuan berusia 13 tahun ke atas yang beresiko terkena kanker serviks. WHO memperkirakan ada lebih dari 265.000 kasus kanker serviks dengan kematian 140.000 penderita setiap tahun di wilayah ini.

Menurut data Globocan 2002, terdapat lebih dari 40.000 kasus baru kanker serviks dengan sekitar 22.000 kematian karenanya pada wanita di Asia Tenggara (Progestian, 2009).

Menurut data pusat statistik (BPS) dan Bappenas tahun 2010, sebagian besar dari 63 juta jiwa remaja di Indonesia rentan berperilaku tidak sehat perilaku kurang *hygiene* pada saat menstruasi (30%), dan lingkungan yang tidak bersih serta penggunaan pembalut yang kurang sehat saat menstruasi (50%) (Rahmatika, 2010).

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan Kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki penduduk cukup padat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2010 didapatkan golongan umur 10-14 tahun sebanyak 61.522 orang, umur 15-19 tahun sebanyak 67.438 (Badan Pusat Statistik Kuantan Singingi, 2010). Tingginya pertumbuhan dan perkembangan jumlah remaja membutuhkan perhatian khusus, sehingga remaja dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang dewasa yang sehat.

Berdasarkan survei pendahuluan pada tanggal 05 Juni 2015 kepada siswi SMP Negeri 2 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi dari 10 siswi yang di wawancarai hanya mendapat pelajaran tentang reproduksi dalam mata pelajaran biologi, tetapi pelajaran tersebut tidak membahas

secara detail tentang bagaimana cara merawat organewanitaan pada saat menstruasi, akibat dari perilaku tidak higienis pada saat menstruasi, pada saat menstruasi mereka cenderung tidak berperilaku higienis, seperti hanya mengganti pembalut satu kali dalam sehari, selain itu mereka masih mempercayai mitos-mitos seputar menstruasi, seperti tidak boleh menggunting rambut vagina pada saat menstruasi. Padahal menggunting rambut vagina merupakan suatu tindakan menjaga kebersihan pada saat menstruasi, sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui “perilaku remaja putri terhadap personal higienis pada masa menstruasi di SMP Negeri 2 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian dari semua variabel independen dan dependen yang diambil secara bersamaan pada satu waktu. Penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengetahui perilaku remaja putri terhadap personal higienis pada masa menstruasi di SMP Negeri 2 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi SMP Negeri 2 Cerenti kabupaten kuantan singingi yaitu sebanyak 93 orang, kelas VII sebanyak 44 orang kelas VIII sebanyak 25 orang kelas IX sebanyak 24 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu dengan mengambil seluruh responden siswi di SMP Negeri 2 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi sebanyak 93 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Perilaku	Frekuensi	Persentase
Ya	57	61,3
Tidak	36	38,7
Total	93	100

Perilaku

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa lebih banyak 61,3% responden yang melakukan (ya) personal higienis pada masa menstruasi dibandingkan dengan responden yang tidak 38,7%.

Sumber Informasi

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase
Media elektronik	54	58,1
Guru	19	20,4
Petugas Kesehatan	-	-
Orang tua	20	21,5
Total	93	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa lebih banyak 58,1% responden mendapat informasi dari media elektronik tentang personal higienis pada masa menstruasi dibandingkan dari guru 20,4% dan orang tua 21,5% .

Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	38	40,9
Cukup	30	32,2
Kurang	25	26,9
Total	93	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa lebih banyak 40,9% responden berpengetahuan baik dibandingkan pengetahuan cukup 32,2% dan pengetahuan kurang 26,9%.

Sikap

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Positif	50	53,8
Negatif	43	46,2
Total	93	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat lebih banyak 53,8% responden dengan sikap

Pengetahuan	Perilaku				ρ value	OR
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Baik	28	73,7	10	26,3	0,026	0,273
Cukup	19	63,3	11	36,7		
Kurang	10	40	15	60		
Total	57	61,3	36	38,7		

positif dibandingkan bersikap negatif 46,2%.

Analisa Bivariat

Hubungan sumber informasi remaja putri dengan perilaku terhadap personal higienis pada masa menstruasi di SMP Negeri 2 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi

Tabel diatas menunjukkan bahwa reponden yang mendapatkan sumber informasi dari media elektronik dengan perilaku ya melakukan personal higienis pada masa menstruasi sebanyak 72,2% lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak 27,8%, sedangkan reponden yang mendapatkan sumber informasi dari guru dengan perilaku ya melakukan personal higienis pada masa menstruasi sebanyak 52,6% lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak 47,4% dan reponden yang mendapatkan sumber informasi dari orang tua dengan perilaku tidak melakukan personal higienis pada masa menstruasi sebanyak 60% lebih banyak dibandingkan dengan yang ya melakukan 40%.

Perhitungan *chi square* dengan hasil nilai ρ value $0,028 < \alpha$ (0,05) yang artinya bahwa ada hubungan sumber informasi remaja putri dengan perilaku terhadap personal higienis pada masa menstruasi di SMP Negeri 2 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Dari uji statistik diperoleh nilai $OR = 0,267$ hal ini menunjukkan bahwa reponden yang mendapatkan sumber informasi dari media elektronik mempunyai peluang sebesar 0,267 melakukan personal

hygienis pada masa menstruasi dibandingkan dengan responden yang mendapat informasi dari guru dan orang tua.

Hubungan pengetahuan remaja putri dengan perilaku terhadap personal higienis pada masa menstruasi di SMP Negeri 2 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi

Tabel diatas menunjukkan bahwa

Umur	Perilaku				ρ value	OR
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Media Elektronik	39	72,2	15	27,8	0,028	0,267
Guru	10	52,6	9	47,4		
Orang Tua	8	40	12	60		
Total	57	61,3	36	38,7		

reponden yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku ya melakukan personal higienis pada masa menstruasi sebanyak 73,3% lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak 26,3%, sedangkan reponden yang memiliki pengetahuan cukup dengan perilaku ya melakukan personal higienis pada masa menstruasi sebanyak 63% lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak 36,7% dan reponden yang memiliki pengetahuan kurang dengan perilaku tidak melakukan personal higienis pada masa menstruasi sebanyak 60% lebih banyak dibandingkan dengan ya melakukan 40%.

Perhitungan *chi square* dengan hasil nilai ρ value $0,026 < \alpha$ (0,05) yang artinya bahwa ada hubungan pengetahuan remaja putri dengan perilaku terhadap personal higienis pada masa menstruasi di SMP Negeri 2 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Dari uji statistik diperoleh nilai $OR = 0,273$ hal ini menunjukkan bahwa reponden yang memiliki pengetahuan baik mempunyai peluang sebesar 0,273 kali melakukan personal higienis pada masa menstruasi dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan cukup dan kurang.

Hubungan sikap remaja putri dengan perilaku terhadap personal hygienis pada masa menstruasi di SMP Negeri 2 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi

Tabel diatas menunjukkan bahwa reponden yang memiliki sikap positif dengan perilaku ya melakukan personal hygienis pada masa menstruasi sebanyak 76% lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak 24% dan reponden yang memiliki sikap negatif dengan perilaku tidak melakukan personal hygienis pada masa menstruasi sebanyak 55,8% lebih banyak dibandingkan dengan yang ya melakukan 44,2%.

Perhitungan *chi square* dengan hasil nilai ρ value $0,003 < \alpha$ (0,05) yang artinya bahwa ada hubungan sikap remaja putri dengan perilaku terhadap personal hygienis pada masa menstruasi di SMP Negeri 2 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Dari uji statistik diperoleh nilai $OR = 0,250$ hal ini menunjukkan bahwa reponden yang memiliki sikap positif mempunyai peluang sebesar 0,250 kali melakukan personal hygienis pada masa menstruasi dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif.

PEMBAHASAN

Sumber Informasi

Hasil univariat lebih banyak 58,1% responden mendapat informasi dari media elektronik tentang personal hygienis pada masa menstruasi. Perhitungan *chi square* dengan hasil nilai ρ value $0,028 < \alpha$ (0,05) yang artinya bahwa ada hubungan sumber informasi remaja putri dengan perilaku terhadap personal hygienis pada masa menstruasi di SMP Negeri 2 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Dari uji statistik diperoleh nilai $OR = 0,267$ hal ini menunjukkan bahwa reponden yang mendapatkan sumber informasi dari media

elektronik mempunyai peluang sebesar 0,267 melakukan personal hygienis pada masa menstruasi dibandingkan dengan responden yang mendapat informasi dari guru dan orang tua.

Menurut Hakim (2010) Sumber

Sikap	Perilaku				ρ value	OR
	Ya		Tidak			
	n	%	n	%		
Positif	38	76	12	24		
Negatif	19	44,2	24	55,8	0,003	0,250
Total	57	61,3	36	38,7		

informasi dari media elektronik mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam membentuk perilaku. Media memberikan informasi dan pengetahuan yang pada akhirnya dapat membentuk perilaku. Menurut Mutatohirin (2014), sudah banyak program-program kesehatan untuk remaja salah satunya personal hygienis pada masa menstruasi yang dibahas dan ditampilkan di media masa seperti televisi, radio, surat kabar dan majalah, hal ini secara tidak langsung juga membantu memberikan pengetahuan yang baik bagi remaja bagaimana cara membersihkan alat kelamin pada saat menstruasi. Ketersediaan informasi tentang personal hygienis dari tenaga kesehatan, media massa dan elektronik akan mempermudah masyarakat untuk mengaksesnya yang secara langsung akan menambah wawasan dan pengetahuan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh rahmawati tahun 2010 terdapat hubungan antara sumber informasi dan pengetahuan tentang menstruasi dengan perilaku personal hygiene selama menstruasi pada siswi SMPN 1 Kebonarum Kabupaten Klaten dengan ρ value $(0,011) < \alpha$ 0,05.

Pengetahuan

Hasil univariat menunjukkan bahwa lebih banyak 40,9% responden berpengetahuan baik. Perhitungan *chi square* dengan hasil nilai ρ value $0,026 < \alpha$

(0,05) yang artinya bahwa ada hubungan pengetahuan remaja putri dengan perilaku terhadap personal hygiene pada masa menstruasi di SMP Negeri 2 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Dari uji statistik diperoleh nilai $OR = 0,273$ hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik mempunyai peluang sebesar 0,273 kali melakukan personal hygiene pada masa menstruasi dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan cukup dan kurang.

Pengetahuan baik dapat dilihat dari kuesioner pada responden yang menjawab benar mengenai “menurut anda yang dimaksud dengan personal hygiene menstruasi adalah” sebanyak 77,2%, pertanyaan “apakah tujuan dari menjaga kebersihan organewanitaan pada saat menstruasi” sebanyak 78,5%, kemudian “berapa kali harus mengganti pembalut dalam sehari” sebanyak 82,8%. Kemudian “bagaimana cara membasuh vagina” sebanyak 75,3% dan “setelah buang air kecil bagaimana cara anda mengeringkan vagina” sebanyak 94,6%.

Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang, dalam artian semakin baik pengetahuan responden tentang personal hygiene selama menstruasi maka akan semakin tinggi pula keinginan responden untuk melakukan personal hygiene. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) yang mengatakan pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut Green L (1980) dalam Notoatmodjo (2010), terbentuknya keputusan baru pada seseorang, dimulai dari seseorang tahu dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau objek diluarnya,

sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada orang tersebut, bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi untuk terjadinya perilaku atau keputusan seseorang. Hal ini berarti perilaku personal hygiene selama menstruasi benar jika pengetahuannya baik. Begitu juga sebaliknya, jika pengetahuan kurang, maka responden juga akan melakukan personal hygiene selama menstruasi dengan tidak benar.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika (2010) terdapat pengaruh pengetahuan tentang personal hygiene menstruasi terhadap tindakan personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi di SMK Negeri 8 Medan tahun 2010 dengan p value (0,009) < α 0,05.

Sikap

Hasil univariat menunjukkan bahwa lebih banyak 53,8% responden dengan sikap positif dibandingkan bersikap negatif 46,2%. Perhitungan *chi square* dengan hasil nilai p value $0,003 < \alpha$ (0,05) yang artinya bahwa ada hubungan sikap remaja putri dengan perilaku terhadap personal hygiene pada masa menstruasi di SMP Negeri 2 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Dari uji statistik diperoleh nilai $OR = 0,250$ hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif mempunyai peluang sebesar 0,250 kali melakukan personal hygiene pada masa menstruasi dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif.

Sikap positif dapat dilihat dari kuesioner pada responden yang menjawab setuju mengenai “ketika anda mengganti pembalut sebaiknya mencuci tangan terlebih dahulu” sebanyak 52,7%, pertanyaan “sebaiknya gunakan handuk milik sendiri pada saat mengeringkan vagina” sebanyak 59,1%, kemudian “Tindakan menggosok dengan kasar pada saat membersihkan organ

intim merupakan salah satu penyebab iritasi kulit” sebanyak 46,2%. Kemudian “Pada saat menstruasi sebaiknya mengganti pembalut 2-3 kali sehari” sebanyak 49,5%.

Notoatmodjo (2010), menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak dan bukan melaksanakan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap bukan merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan) atau reaksi tertutup. Disamping itu, ketersediaan fasilitas, sikap, dan perilaku para petugas kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.

Menurut Rochim (2014), sikap responden tentang personal higienis pada masa menstruasi sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Responden yang memiliki sikap negatif akan berperilaku acuh tak acuh kebersihan alat kelaminnya sehingga tidak dapat melakukan personal higienis pada masa menstruasi dan ini merupakan salah satu faktor mengapa masih banyak dijumpai remaja dengan masalah pada alat kelamin seperti gatal-gatal, iritasi hingga keputihan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika (2010) terdapat pengaruh sikap tentang personal hygiene menstruasi terhadap tindakan personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi di SMK Negeri 8 Medan tahun 2010 dengan ρ value (0,014) $<$ α 0,05.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Perilaku remaja putri terhadap personal higienis pada masa menstruasi Di SMP Negeri 2 Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi” menunjukkan bahwa responden yang melakukan (ya) personal higienis pada masa menstruasi sebanyak 61,3%, mendapat informasi dari media elektronik sebanyak 58,1%, berpengetahuan baik sebanyak

40,9% dan bersikap positif sebanyak 53,8%. Perhitungan hasil *chi square* ada hubungan sumber informasi dengan perilaku nilai ρ value $<$ α 0,05 (ρ = 0,028, *OR* = 0,267), ada hubungan pengetahuan dengan perilaku nilai ρ value $<$ α 0,05 (ρ = 0,026, *OR* = 0,273) dan ada hubungan sikap dengan perilaku nilai ρ value $<$ α 0,05 (ρ = $<$ 0,003, *OR* = 0,250).

SARAN

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi kepada pihak Dinas Pendidikan sehingga dapat bekerjasama dengan dinas kesehatan dalam mengembangkan pengembangan program pendidikan kesehatan khususnya tentang kesehatan reproduksi sehingga pengetahuan remaja dapat lebih baik lah tentang personal higienis. Selain itu diharapkan kepada Puskesmas Cerenti untuk dapat melakukan penyuluhan sebulan sekali ke sekolah-sekolah mengenai kesehatan reproduksi dan personal higienis mengingat para siswa perlu mendapatkan informasi tentang hal tersebut dari sumber yang tepat seperti dari tenaga kesehatan. Diharapkan pihak sekolah yaitu guru agar dapat memberikan pendidikan kesehatan seperti kesehatan reproduksi dalam pelajar biologi sehingga pengetahuan sisiwi yang sudah baik dapat dipertahankan dan sebagian siswi yang masih berpengetahuan kurang dapat menjadi lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melanjutkan penelitian tentang personal higienis pada masa menstruasi dengan variabel dan metode penelitian yang lebih tinggi lagi dan skripsi ini dapat dijadikan sebagai pembanding dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai Perilaku remaja putri terhadap personal higienis pada masa menstruasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi 2014. *Hubungan Pengetahuan tentang Personal Hygieni dengan Perilaku Personal Hygien Remaja saat Menstruasi*. Semarang : Jurusan Kebidanan Ngudi Wuyo.
- Hakim. 2010. *Sumber Informasi sebagai dukungan sosial*. <http://www.wangmuba.com/2014/02/sumber-informasi-sebagai-dukkungan-sosial-posted-by-hakim.html>. Diperoleh tanggal 03 September 2015
- Hidayat. 2007. *Metode penelitian kebidanan teknik analisi*. Jakarta : selemba medika.
- Kemenkes RI. 2015. *Infodation Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI : Stop Kanke*. <http://scholar.google.co.id>. diakses tanggal 10 April 2015.
- Mulyati 2001. *Perbedaan Perilaku mejaga personal hygienis saat menstruasipadaremaja*.<http://repository.usu.ac.id/bistream.pdf>. diakses tanggal 10 pril 2015.
- Mutatohirin. 2014. *Pentingya Sumber Informasi Bagi Kesehatan Reproduksi Remaja*. <http://library.usu.ac.id>. Diakses tanggal 03 September 2015
- Notoadmodjo. 2003. *Pendidikann dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo. 2010. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Perry, A.G. & Potter. P.A 2005. Buku ajar: *Fondamental Keperawatan Konsep, Proses, Dan Parakti*. Jakarta: EGC
- Prasetyo. 2007. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Cendikia Pres.
- Rahmawati. 2010. *Hubungan Sumbe Informasi Dan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Perilaku Persona Hygienis Selama Menstruasi Pada Sisiwi SMP Negeri 1 Kebumen*. Klaten : Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Rahmatika. 2010. *Pengaruh pengetahuan dan sikap tentang personal hygienis menstruasi terhadap tindakan personal hygienis remaja putri*. Medan: Jurusan kesehatan masyarakat.
- Riyanto, B. 2013. *Kapita Selektu Kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian*. Jakarta. Salemba Medika
- Rochim. 2014. *Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi Pada Saat Menstruasi* <http://www.artikel.tentangwanita.com/pentingnya-menjaga-kesehatan-reproduksi-pada-saat-menstruasi/>. Diakses tanggal 03 September 2015
- Suryati, 2012. *Hubungan terhadap perilaku hygienis pada saat mesntruasi pada remaja*.<http://jurnalheltyquality.pdf>. diakses tanggal 15 april 2015.